

Lailatul Badriyah. 2021. Mengeksplorasi Sistem Hutang-Piutang Pada Anggota *To' Oto'* Yang Sudah Meninggal Dunia. Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Trunojoyo University, Madura. Under the guidance of Ms. Yuni Rimawati S.E., M.S.Ak., Ak., CA.

ABSTRACT

In Madura an event was held to obtain a loan. This event has been going on for a long time, from the time of their ancestors to the present, and has even become an inseparable tradition for the Madurese people. The name of this tradition is 'oto'. The tradition to 'oto' is an informal activity formed by the Madurese community and is closely related to debts. One of the uniqueness of the 'auto' tradition is that the debt system is different from other informal financial institutions. Someone who wants to get a loan in the 'auto' tradition must first make a loan to another member. This system of accounts payable has existed since the early days of the 'oto' tradition in Madura. The systems used are mowang and narek. This means saving for a loan. There are two parties that play a role in the accounts receivable cycle in the tradition of the owing party and the party having the receivables. In the tradition that exists in 'there is damage to uncollectible accounts, one of which is caused by a member who died.

This study aims to reveal the debt system of 'auto' members who have passed away. The research method used is an interpretive qualitative method with an ethnographic approach. The results of this study indicate that the meaning of debt to members of 'auto' who has passed away has two assumptions, namely paid off (sincere) and not (not accepted). From this assumption, it will form a system of accounts payable to members of the 'auto' who have passed away.

Keywords: Tradition to 'oto', mowan and narek, accounts payable. Is considered paid off or not.

Lailatul Badriyah. 2021. Mengeksplorasi Sistem Hutang-Piutang Pada Anggota *To' Oto'* Yang Sudah Meninggal Dunia. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura. Dibawah bimbingan ibu Yuni Rimawati S.E., M.S.Ak., Ak., CA.

ABSTRAK

Di Madura ada sebuah acara yang diadakan untuk mendapatkan sebuah pinjaman. Acara ini sudah berlangsung sejak lama, dari zaman nenek moyang hingga sekarang, bahkan sudah menjadi sebuah tradisi yang tidak terpisahkan bagi masyarakat Madura. Nama tradisi ini yaitu *to' oto'*. Tradisi *to' oto'* merupakan kegiatan informal yang dibentuk oleh masyarakat Madura dan erat kaitannya dengan hutang-piutang. Salah satu keunikan yang ada pada tradisi *to' oto'* ialah sistem hutang-piutang yang berbeda dengan lembaga keuangan informal lainnya. Untuk seseorang yang ingin mendapatkan pinjaman pada tradisi *to' oto'* harus terlebih dahulu memberikan pinjaman terhadap anggota lain. Sistem hutang-piutang seperti ini sudah ada sejak awal berdirinya tradisi *to' oto'* di Madura. Sistem yang digunakan ialah *mowang* dan *narek*. Artinya menabung untuk mendapatkan pinjaman. Terdapat dua pihak yang berperan dalam siklus hutang-piutang pada tradisi *to' oto'* yaitu pihak yang berhutang dan pihak yang mempunyai piutang. Pada tradisi *to' oto'* terdapat resiko piutang tak tertagih, salah satunya disebabkan oleh anggota *to' oto'* meninggal dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sistem hutang-piutang pada anggota *to' oto'* yang sudah meninggal dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna hutang-piutang pada anggota *to' oto'* yang sudah meninggal dunia terdapat dua anggapan yaitu lunas (di iklaskan) dan tidak (tidak diikhlaskan). Dari anggapan tersebut maka akan membentuk sistem hutang-piutang pada anggota *to' oto'* yang sudah meninggal dunia.

Kata kunci: Tradisi *to' oto'*, *mowan* dan *narek*, hutang-piutang. Dianggap lunas atau tidak.